

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri menjadi salah satu sektor yang mendapat perhatian lebih dalam upaya melakukan pembangunan nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin. Saat ini, industri menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional, di mana industri mampu mengangkat pertumbuhan perekonomian nasional.

Salah satu industri yang sedang diperhatikan saat ini adalah industri pada bidang pertanian dan biasa disebut agroindustri. Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang berarti pengolahan hasil pertanian, sehingga agroindustri juga termasuk ke dalam sub sistem agribisnis. Agroindustri didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Soekartawi, 2000:10).

Menurut Soekartawi (2000:9), agroindustri dapat diartikan dua hal yaitu: pertama, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku utama dari produk pertanian dengan menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan. Kedua, agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri menjadi sangat penting bagi bidang pertanian karena tanpa agroindustri maka pertanian akan berjalan di tempat tanpa beranjak.

Pembangunan agroindustri berkelanjutan (*sustainable agroindustrial development*) adalah pembangunan agroindustri yang mendasar pada konsep “keberlanjutan”, di mana agroindustri yang dimaksudkan adalah dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam (Soekartawi, 2001:11). Peran agroindustri dalam perekonomian nasional suatu negara yaitu mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, mampu menyerap tenaga

kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu menumbuhkan industri yang lain khususnya industri pedesaan.

Kegiatan agroindustri telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dalam wujud Industri Kecil dan Menengah (IKM). IKM merupakan industri yang perlu dibina menjadi usaha yang mampu berkembang mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan semakin mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan barang dan jasa baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri. IKM di Indonesia juga sangat berperan walaupun pada awalnya lebih dilihat sebagai sumber penting kesempatan kerja dan motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di daerah pedesaan di luar sektor pertanian, namun seiring dengan proses globalisasi dan perdagangan bebas, IKM kini merupakan salah satu sumber penting peningkatan ekspor nonmigas (Tambunan, 2001:1).

IKM selalu dihadapkan dengan dua permasalahan serius yaitu masalah mengembangkan usaha dan mempertahankan usahanya. Permasalahan tersebut muncul dari berbagai kendala-kendala yang dihadapinya. Kendala pertama yaitu produktivitas yang menurun akibat kurangnya modal sebagai penggerak produksi, untuk memberikan upah pekerja dan membeli bahan baku. Modal merupakan salah satu hal pokok dalam menjalankan industri. Kendala selanjutnya yaitu pemasaran yang masih minim. Industri kecil biasanya memiliki keterbatasan dalam pemasaran, mulai dari relasi untuk promosi hingga teknologi promosi yang masih tidak digunakan (Alfin, 2018).

Salah satu daerah yang memaksimalkan potensi industri adalah Kota Padang, Sumatera Barat (Sumbar). Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang (Aadiat, 2016), bahwa Kota Padang akan berusaha memaksimalkan potensi industri yang ada dengan mengolah bahan baku yang berasal dari daerah terdekat guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Hingga saat ini, industri di Kota Padang dapat dikatakan baik dengan peningkatan yang berarti yaitu pada tahun 2017 sebanyak 2.191 unit usaha dari 1.827

unit usaha pada tahun 2014. Peningkatan ini terjadi setiap tahun mulai dari tahun 2014 hingga 2017 dan diharapkan dapat memberikan dampak baik dalam kegiatan perekonomian di Kota Padang (Lampiran 1).

Berdasarkan survei pendahuluan, saat ini masyarakat Kota Padang menjadikan roti sebagai camilan ataupun sebagai makanan utama pengganti nasi. Jika dilihat lebih lanjut, di setiap ritel tradisional maupun modern, terdapat produk roti mulai dari produk IKM hingga industri besar skala nasional. Hal ini menandakan tingginya permintaan roti dari semua kalangan masyarakat di Kota Padang. Meningkatnya permintaan akan produk roti juga terkait pada peningkatan industri roti yang ada di wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori keseimbangan atau *ekuilibrium* yaitu apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut (Sukirno, 1994).

Peningkatan industri roti di Kota Padang, juga berkaitan dengan eksistensi industri roti tersebut. Pada tahun 2017, industri roti yang ada di Kota Padang yaitu 57 industri dengan 103 unit usaha, di mana terjadi peningkatan dari tahun 2016 (Lampiran 2). Peningkatan ini juga mengakibatkan peningkatan persaingan yang terjadi pada setiap industri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang menyebabkan setiap industri harus berupaya untuk mempertahankan eksistensi industrinya sehingga dapat bertahan dengan kondisi persaingan yang semakin ketat.

Eksistensi merupakan kemampuan suatu badan usaha dapat bersaing dengan usaha lain sehingga usahanya tetap bertahan dan terus berkembang dengan baik (Fauza, 2017:60). Eksistensi industri adalah aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan di mana perkembangannya yang relatif tetap. Eksistensi industri sendiri memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu bahan baku, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi, menurut Robinson dalam Daldjoeni (1997) dalam Suratminingsih (2017). Lebih lanjut Bintarto (1977) dalam Saputra (2012), mengatakan bahwa salah satu syarat berdirinya suatu industri adalah tersedianya modal.

B. Rumusan Masalah

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keadaan ekonomi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perekonomian Sumatra Barat dari data Badan Pusat Statistik (2018) yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2018 mencapai Rp57,41 triliun dan atas dasar konstan 2010 mencapai Rp40,73 triliun (Lampiran 3).

Kota Padang merupakan ibu kota dari Sumatra Barat, di mana juga berperan sebagai pusat perekonomian provinsi ini. Pertumbuhan perekonomian Kota Padang juga didukung oleh pertumbuhan industri yang ada pada kota tersebut. Tiap tahunnya, di Kota Padang selalu berkembang industri-industri baru pada berbagai sektor. Dalam data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang (Lampiran 1), terdapat 2.191 industri pada tahun 2017 di Kota Padang. Industri yang berkembang di Kota Padang ada berbagai macam sektor, salah satunya adalah agribisnis.

Industri yang bergerak dalam sektor agribisnis salah satunya adalah industri roti. Banyak pelaku industri roti di Kota Padang baik industri rumah tangga, kecil, dan menengah. Jika dilihat, saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi namun terkendala dalam aktivitas yang semakin sibuk, menjadikan roti sebagai makanan alternatif dalam segala kondisi waktu.

Sebagai industri yang terus berjalan, tentunya menemui berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan yang sangat penting adalah mempertahankan eksistensi industri. Hal ini karena dengan terus bertambahnya industri-industri roti baru, penawaran akan produk roti menjadi meningkat sehingga konsumen akan lebih selektif dalam memilih produk untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak langsung, ini adalah bentuk persaingan antar industri untuk tetap mempertahankan industrinya dalam kondisi apa pun. Semakin banyak pesaing, maka setiap industri harus lebih berusaha untuk mempertahankan industrinya.

Berdasarkan dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, industri

roti yang ada di Kota Padang mengalami permasalahan untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya, salah satunya yaitu teknologi. Hal ini karena mesin-mesin yang digunakan untuk membuat roti tergolong mahal, sehingga industri roti tersebut tidak dapat menaikkan volume produksi. Lebih lanjut, jika mesin-mesin yang dimiliki oleh industri tersebut rusak, maka suku cadangnya sangat minim di Kota Padang, bahkan dengan harga yang tinggi. Hal ini mengakibatkan adanya industri roti yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, namun masih dalam tahap industri rumah tangga karena tidak mampu untuk membeli mesin yang baru dan hanya memperbaiki mesin yang sudah ada. Selain itu, terdapat pula permasalahan pada tata letak produk roti yang ada di ritel. Hal ini terlihat bahwa untuk produk roti dengan merek yang sudah terkenal, tata letaknya di depan bahkan dekat dengan pintu masuk ritel tersebut, sedangkan untuk produk roti yang diproduksi oleh industri roti rumah tangga, kecil dan menengah, terletak di dalam ritel tersebut dan tidak langsung kelihatan oleh konsumen.

Permasalahan tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap industri yang baru berkembang, namun juga berpengaruh terhadap industri yang sudah lama beroperasi. Lamanya beroperasi menandakan bahwa industri tersebut dapat menyesuaikan diri dengan segala kondisi sehingga dapat mempertahankan keberadaannya. Tujuan dari mempertahankan keberadaan industri adalah untuk keberlanjutan dari usaha tersebut. Jika industri tidak dapat mempertahankan keberadaannya, maka industri tersebut akan memiliki peluang untuk tidak bertahan lama atau tidak berkelanjutan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui eksistensi industri roti dengan mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi eksistensi industri roti di Kota Padang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi industri roti di Kota Padang?
2. Apakah faktor yang paling memengaruhi eksistensi industri roti di Kota Padang?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Roti di Kota Padang**”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi industri roti di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan faktor yang paling memengaruhi dalam mempertahankan eksistensi industri roti di Kota Padang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agroindustri.
2. Bagi pemilik industri, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membuat strategi-strategi dari faktor-faktor yang diteliti sehingga dapat mempertahankan industrinya.
3. Bagi akademisi, sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai eksistensi industri dan dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah, sebagai informasi dan pertimbangan dalam melakukan pelatihan-pelatihan kepada setiap pemilik industri untuk dapat mempertahankan industrinya.